

ABSTRAKSI

Orientasi moral adalah kecenderungan moral yang ada dalam diri individu (*care* atau *justice orientation*). Istilah ini dimunculkan oleh Gilligan (1982) karena beliau tidak setuju dengan tahapan perkembangan moral yang dikemukakan oleh Kohlberg. Lebih lanjut lagi, Gilligan menyatakan bahwa perempuan akan lebih cenderung memiliki *care orientation* dan sebaliknya laki-laki akan lebih cenderung memiliki *justice orientation*. Penelitian-penelitian terdahulu lebih banyak difokuskan pada negara-negara Barat, sehingga kali ini peneliti ingin melakukan penelitian dengan menggunakan teori Gilligan ini sebagai dasarnya di negara Indonesia, khususnya Surabaya. Adapun variabel prediktor yang akan diteliti disamping jenis kelamin adalah etnis dan orientasi nilai.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara jenis kelamin, etnis, dan orientasi nilai dengan orientasi moral. Selain itu, melalui penelitian ini peneliti juga ingin menggambarkan peran tempat tinggal dan budaya terhadap orientasi nilai dalam membentuk orientasi moral. Penelitian ini menggunakan 113 subjek yang berusia 18-25 tahun (*emerging adulthood*), dan merupakan mahasiswa dari fakultas Psikologi Universitas Surabaya. Subjek terbagi menjadi 20 laki-laki dan 93 perempuan (berdasarkan jenis kelamin), serta 61 etnis Tiong Hoa dan 52 etnis Jawa (berdasarkan etnis). Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket MMO (*Measurement Moral Orientation*) dan angket PVQ (*Portrait Value Questionnaire*). Adapun pengolahan datanya menggunakan uji hubungan logistik regresi, analisis kelompok, dan uji perbedaan *independent sample t-test* dan *one way anova*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang tidak signifikan antara jenis kelamin, etnis, dan orientasi nilai dengan orientasi moral ($\text{sig. } 0.0846 > 0.05$). Hal tersebut dikarenakan oleh kecilnya ketiga sumbangan dari variabel prediktor terhadap terbentuknya orientasi moral, yaitu hanya sebesar 5.3% saja. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa hal, antara lain kesamaan tempat tinggal, usia subjek penelitian, dan keadaan dari lingkungan tempat dilaksanakannya penelitian. Melalui analisis lebih lanjut didapatkan pula beberapa kekhasan dalam penelitian ini, antara lain (1) bagaimanapun juga laki-laki memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk memiliki *justice orientation* jikalau dibandingkan dengan perempuan, (2) bagaimanapun juga etnis Tiong Hoa (etnis minoritas) memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk memiliki *justice orientation*, dan (3) adanya budaya kolektif dalam masyarakat Jawa menyebabkan kecenderungan *care orientation* padaarganya.

Kata Kunci : Orientasi moral, jenis kelamin, etnis, dan orientasi nilai